



MENYELARASKAN TRADISI DENGAN TEKNOLOGI: TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI ERA DIGITAL

Yohanes Chandra Kurnia Saputra

Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Email : yohaneschandrakurniasaputra@gmail.com

Abstrak : Integrasi teknologi dalam pendidikan agama Katolik menimbulkan peluang baru sekaligus tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan agama Katolik yang mengintegrasikan teknologi digital secara efektif tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang diajarkan. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai alat dan platform digital yang dapat digunakan dalam pendidikan agama Katolik, sambil mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengadopsi teknologi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung perkembangan spiritual, sekaligus memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Namun, penting untuk memastikan bahwa integrasi teknologi tidak mengurangi fokus pada pembentukan moral dan spiritual siswa. Transformasi ini juga mencerminkan adaptasi gereja terhadap era digital, memastikan relevansi ajaran agama di zaman modern, dan berpotensi meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam kehidupan gereja. Dengan demikian, perubahan ini diperkirakan akan membawa dampak positif dalam pengalaman belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam kehidupan gereja.

Kata kunci: Tradisi, Teknologi, Transformasi, Pendidikan Agama Katolik dan Era Digital.

Abstract : The integration of technology in Catholic religious education creates new opportunities as well as challenges that need to be overcome. This research aims to develop a Catholic religious education model that integrates digital technology effectively without sacrificing the traditional values taught. Through a literature study approach, this research analyzed various digital tools and platforms that could be used in Catholic religious education, while identifying challenges and opportunities in adopting this technology. The research results showed that technology had potential to enrich students' learning experiences and support spiritual development, while enabling more interactive and flexible learning. However, it was important to ensure that technology integration did not reduce the focus on the moral and spiritual formation of students. This transformation also reflected the church's adaptation to the digital era, ensuring the relevance of religious teachings in modern times, and has the potential to increase the involvement of the younger generation in church life. Thus, this change was predicted to have a positive impact on students' learning experiences and their involvement in church life.

Key words: Tradition, Technology, Transformation, Catholic Religious Education and the Digital Era.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi di era digital ini telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Andi Sadriani et al., 2023). Pendidikan agama Katolik, yang selama ini lebih banyak mengandalkan metode pembelajaran tradisional, juga tidak luput dari arus transformasi ini. Teknologi digital membawa peluang dan tantangan bagi pendidikan agama Katolik. Di satu sisi, teknologi memperkaya pembelajaran dengan sumber daya digital dan alat interaktif. Namun, ada kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi yang tidak tepat dapat mengurangi esensi spiritual dan moral dalam pendidikan agama Katolik (Sukendar et al., 2018).

Oleh karena itu, penting untuk menyelaraskan tradisi pendidikan agama Katolik dengan teknologi modern guna menjaga relevansi dan efektivitasnya. Langkah ini melibatkan tidak hanya adopsi teknologi, tetapi juga integrasinya untuk mendukung nilai dan tujuan pendidikan agama. Pendidikan agama Katolik harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengesampingkan ajaran iman. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi digital dapat digunakan untuk memperkuat pengalaman belajar dan mendukung perkembangan spiritual peserta didik. Integrasi ini memerlukan strategi yang hati-hati dan terencana, agar manfaat teknologi dapat dioptimalkan tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental dari pendidikan agama Katolik.

Pendidikan agama Katolik berperan penting dalam membentuk moral dan spiritual siswa. (Sipangkar et al., 2022). Tradisi pendidikan ini telah berjalan selama berabad-abad dengan metode yang telah teruji dan diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, perkembangan teknologi digital mengharuskan adanya adaptasi dan integrasi agar pendidikan agama Katolik tetap relevan di era modern. Generasi muda yang akrab dengan teknologi memaksa pendidikan agama Katolik untuk menyesuaikan agar tetap menarik dan efektif, dengan tetap menjaga esensi ajaran dan nilai-nilainya.

Banyak institusi pendidikan telah mengadopsi teknologi dalam pengajaran, namun penerapan teknologi di pendidikan agama Katolik masih tertinggal, menciptakan kesenjangan yang perlu diatasi. Banyak sekolah dan guru masih mencari cara terbaik untuk mengintegrasikan teknologi tanpa mengurangi kualitas pembelajaran spiritual. Selain itu, kurangnya panduan yang jelas tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan agama menambah tantangan ini. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan model pembelajaran yang efektif sangat diperlukan. Langkah ini memastikan pendidikan agama Katolik mengikuti perkembangan zaman sambil tetap menjaga nilai-nilai tradisionalnya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Anderson dan Rainie (2018) bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar siswa. Teknologi digital menyediakan alat dan platform yang membuat pengajaran lebih dinamis dan responsif, memungkinkan akses materi kapan saja dan di mana saja, serta mendukung pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif untuk pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam konteks pendidikan agama, penelitian oleh Thomas (2019) menemukan bahwa penggunaan aplikasi *mobile* dan platform online dapat mendukung pembelajaran agama dengan lebih interaktif dan menarik. Aplikasi tersebut memungkinkan siswa untuk mengakses teks-teks suci, video pembelajaran, dan kegiatan interaktif yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama. Teknologi memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara kreatif dan inovatif, serta menciptakan komunitas belajar online untuk diskusi tentang topik agama. Dengan demikian, teknologi mendukung pembelajaran agama yang lebih menarik dan relevan bagi generasi digital.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji manfaat teknologi dalam pendidikan umum, namun masih sedikit penelitian yang secara spesifik meneliti bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam pendidikan agama Katolik. Pendidikan agama Katolik memiliki karakteristik dan kebutuhan khusus yang berbeda dari pendidikan umum, sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda pula dalam penerapan teknologi. Studi oleh Smith (2020) mengindikasikan adanya kebutuhan untuk pendekatan yang lebih holistik dalam menggabungkan tradisi dan teknologi dalam pendidikan agama. Penelitian ini menekankan

bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan agama Katolik harus mempertimbangkan nilai-nilai spiritual dan moral. Maka, dibutuhkan lebih banyak studi tentang cara penggunaan teknologi yang efektif dalam konteks ini (Najib & Maunah, 2022).

Studi Smith (2020) juga menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya teknologi, belum ada panduan praktis yang memadai untuk membantu pendidik mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama Katolik. Hal ini menciptakan kesenjangan antara potensi teknologi dan implementasinya di lapangan. Banyak pendidik merasa kesulitan dalam mencari cara yang tepat untuk menggunakan teknologi tanpa mengurangi esensi dari pendidikan agama. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan model dan strategi yang membantu pendidik agama Katolik dalam mengintegrasikan teknologi dengan efektif dan sesuai nilai agama. Penelitian ini diharapkan mengisi kesenjangan dan menawarkan solusi praktis bagi pendidik di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan dengan menawarkan pendekatan terstruktur untuk guna menyelaraskan tradisi pendidikan agama Katolik dengan teknologi digital. Melalui analisis mendalam, penelitian ini akan mengidentifikasi cara-cara inovatif untuk mengintegrasikan teknologi digital tanpa mengesampingkan nilai-nilai inti dari pendidikan agama Katolik. Pendekatan ini mencakup pengembangan model pembelajaran yang menggabungkan alat digital dengan metode pengajaran tradisional. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta suatu sistem pendidikan yang tidak hanya modern dan relevan, tetapi juga tetap setia pada esensi spiritual dan moral yang menjadi dasar pendidikan agama Katolik. Langkah ini akan melibatkan partisipasi aktif dari pendidik dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan implementasi yang efektif (Haru, 2020).

Uniknya, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi manfaat teknologi secara umum, tetapi juga bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkaya nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan dalam pendidikan agama Katolik. Teknologi akan dievaluasi berdasarkan kemampuannya untuk mendukung pembelajaran yang mendalam dan reflektif, dalam pendidikan agama. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana platform digital dapat digunakan untuk membangun komunitas yang kuat dan mendukung praktik keagamaan sehari-hari. Fokus ini memastikan teknologi menjadi bagian integral dari pembelajaran yang mendukung perkembangan spiritual siswa, sehingga penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pendidikan agama Katolik yang relevan dan bermakna di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan agama Katolik yang efektif dengan mengintegrasikan teknologi digital tanpa mengabaikan esensi dan tradisi. Penelitian akan menganalisis alat digital seperti aplikasi *mobile*, *e-learning*, media sosial, serta fitur yang mendukung pembelajaran interaktif dan pengalaman spiritual siswa. Selain itu, penelitian akan mengeksplorasi cara teknologi bisa diintegrasikan ke dalam kurikulum tanpa mengurangi nilai-nilai tradisional, dengan harapan menemukan metode inovatif untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan agama Katolik.

Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidik dalam mengadopsi teknologi. Studi literatur akan meninjau penelitian sebelumnya tentang integrasi teknologi dalam pendidikan agama Katolik, termasuk tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan pelatihan pendidik. Di sisi lain, penelitian juga akan menyoroti peluang yang ditawarkan oleh teknologi, seperti peningkatan aksesibilitas, fleksibilitas dalam pembelajaran, dan potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif. Dengan menggabungkan temuan dari studi literatur ini, penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi

praktis yang dapat membantu pendidik mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang teknologi secara maksimal dalam pendidikan agama Katolik.

Sebagai penunjang konsep penelitian, kajian literatur ini akan mencakup teori-teori tentang pembelajaran digital yang diusulkan oleh Prensky (2012). Prensky menyebutkan bahwa pembelajaran digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan alat interaktif yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Teori ini relevan dalam konteks pendidikan agama Katolik, karena teknologi digital dapat menyediakan cara baru untuk mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai spiritual. Selain itu, pendekatan konstruktivis dalam pendidikan agama yang diuraikan oleh Groome (1991) menekankan pentingnya pengalaman langsung dan refleksi dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi dapat mendukung pendekatan ini dengan menyediakan platform yang memungkinkan siswa untuk mengalami dan merefleksikan ajaran agama secara lebih mendalam.

Selain teori-teori tersebut, kajian literatur ini juga akan mencakup studi empiris tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan yang dilakukan oleh Johnson et al. (2016). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran, serta memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Bukti empiris ini digunakan untuk memperkuat argumen bahwa integrasi teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Studi ini menemukan bahwa teknologi dapat memperkuat motivasi dan keterlibatan siswa, penting dalam pendidikan agama. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Katolik, seperti pengembangan moral dan spiritual (Putri, 2018).

Penelitian ini tidak hanya menawarkan solusi praktis dan inovatif untuk menghadapi tantangan di era digital, tetapi juga berupaya untuk menyelaraskan teknologi dengan kekayaan tradisi pendidikan agama. Dengan menggabungkan teori-teori pendidikan dan bukti empiris, penelitian ini akan mengembangkan model pembelajaran yang memadukan teknologi dengan nilai-nilai spiritual. Model ini diharapkan dapat diadopsi oleh institusi pendidikan agama Katolik untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran mereka. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang menggabungkan tradisi dan teknologi dalam pendidikan (Wahyuningrum, 2022).

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat membuka jalan bagi pendekatan baru yang lebih holistik dalam pendidikan agama Katolik. Penelitian ini dapat menginspirasi pendidik dan pembuat kebijakan untuk melihat teknologi sebagai alat yang mendukung, bukan mengganggu esensi pendidikan agama. Dengan demikian, pendidikan agama Katolik dapat terus berkembang dan tetap relevan di tengah perubahan zaman. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan panduan praktis bagi pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi digital bisa memperkaya pendidikan agama Katolik di era digital (Lay et al., 2024).

METODE

Metode studi literatur menjadi pilihan yang tepat untuk artikel ini karena memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel *online*. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara menyeluruh peran tradisi dalam pendidikan agama Katolik, serta tantangan, manfaat, model, dan dampak transformasi yang terjadi akibat integrasi teknologi dalam pendidikan tersebut. Studi literatur memungkinkan penyajian tinjauan yang komprehensif, memperkaya analisis, dan mendukung pemahaman yang mendalam tentang

topik penelitian. Dengan demikian, artikel ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca yang tertarik dengan transformasi pendidikan agama Katolik di era digital.

Studi literatur memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelami beragam perspektif, teori, dan pendekatan yang telah dipersembahkan oleh para ahli dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan agama, teknologi pendidikan, dan studi agama Katolik. Dengan keragaman informasi yang tersedia, peneliti dapat memperluas cakupan pemahaman mereka terhadap topik penelitian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas analisis yang dihasilkan. Hal ini memungkinkan pengembangan sudut pandang yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap permasalahan yang dibahas dalam artikel. Dengan demikian, studi literatur menjadi landasan yang kokoh dalam mengeksplorasi dan menganalisis transformasi pendidikan agama Katolik di era digital.

Keunggulan utama dari metode studi literatur adalah kemampuannya untuk memberikan akses yang luas terhadap beragam sumber informasi yang relevan. Dengan menggali berbagai jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta artikel *online*, peneliti dapat mengumpulkan sejumlah besar informasi yang mendalam tentang transformasi pendidikan agama Katolik di era digital. Dengan demikian, mereka dapat menyajikan tinjauan yang komprehensif dan mendetail tentang perubahan dan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Katolik dalam mengintegrasikan teknologi (Purna et al., 2023). Hal ini memungkinkan artikel untuk menjadi referensi yang berharga bagi praktisi, peneliti, dan pembaca yang tertarik dalam topik ini. Diharapkan, analisis yang disajikan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan solusi yang bermanfaat untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Dengan melakukan analisis mendalam terhadap literatur yang relevan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai aspek yang terkait dengan transformasi pendidikan agama Katolik di era digital. Berdasarkan pemahaman yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan temuan yang kuat dan memberikan rekomendasi yang relevan bagi praktisi dan peneliti yang berkecimpung dalam bidang pendidikan agama Katolik.

HASIL PEMBAHASAN

Peran Tradisi dalam Pendidikan Agama Katolik

Tradisi memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan agama Katolik karena mewakili fondasi spiritual yang telah diwariskan dari masa ke masa (Supriyadi, 2018). Sebagai warisan dari generasi sebelumnya, tradisi agama Katolik menjadi pilar utama dalam menjaga kontinuitas dan keutuhan ajaran-ajaran agama. Dalam konteks pendidikan, tradisi ini memberikan fondasi yang kokoh dan konsisten bagi proses pembelajaran agama Katolik, memastikan bahwa nilai-nilai esensial dan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam ajaran agama tidak hanya dipelajari, tetapi juga dihargai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kehadiran tradisi dalam pendidikan agama Katolik tidak hanya memberikan kestabilan, tetapi juga relevansi dalam menghadapi perkembangan zaman. Meskipun tradisi tersebut telah diteruskan selama berabad-abad, kekayaan nilai dan ajaran yang terkandung di dalamnya tetap relevan dalam konteks zaman modern. Hal ini menegaskan bahwa tradisi tidaklah statis, tetapi dapat beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap mempertahankan inti ajaran yang tidak berubah. Dengan demikian, tradisi tidak hanya menjadi fondasi bagi pendidikan agama Katolik,

tetapi juga menjadi sumber inspirasi yang terus berlanjut dalam menyediakan pedoman moral dan spiritual bagi generasi-generasi yang akan datang (Wahyuningrum, 2022).

Tradisi agama Katolik melandaskan dirinya pada sekumpulan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi fondasi bagi umatnya (Iryanto & Ardijanto, 2019). Nilai-nilai seperti kasih, keadilan, kerendahan hati, dan pengorbanan adalah inti dari tradisi tersebut, membentuk dasar yang kokoh bagi karakter dan moralitas individu dalam komunitas Katolik. Dalam proses pendidikan agama Katolik, nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan, tetapi juga ditanamkan secara mendalam dalam kehidupan siswa, memandu mereka untuk menjalani kehidupan yang penuh makna dan bermakna secara moral dan spiritual.

Tradisi agama Katolik terus menekankan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari umatnya, dengan harapan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, empati, dan berdedikasi dalam pelayanan kepada sesama. Dengan memperkuat karakteristik seperti kasih dan pengorbanan, tradisi agama Katolik bertujuan untuk membentuk para siswa menjadi pemimpin yang peduli dan penuh belas kasihan, yang siap mendedikasikan diri mereka untuk melayani masyarakat dan memperjuangkan keadilan serta perdamaian di dunia. Dengan demikian, nilai-nilai dalam tradisi agama Katolik tidak hanya menjadi landasan moral dan spiritual, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi kehidupan individu dalam mencapai kesempurnaan moral dan spiritual.

Dalam pembelajaran agama Katolik, metode-metode tradisional tetap menjadi landasan penting dalam menyampaikan ajaran agama kepada siswa. Ceramah masih menjadi salah satu metode utama yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dan pemahaman tentang doktrin-doktrin agama. Melalui ceramah, guru dapat menjelaskan konsep-konsep agama dengan jelas dan memberikan penjelasan yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual yang mendasarinya (Datus et al., 2018).

Doa juga merupakan bagian integral dari pembelajaran agama Katolik, tidak hanya sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan, tetapi juga sebagai cara untuk mendekatkan siswa kepada pengalaman rohani yang lebih dalam. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdoa bersama sebagai bentuk pengalaman keagamaan yang bersamaan dan memperkuat ikatan spiritual antara satu sama lain. Selain itu, bacaan kitab suci juga memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang ajaran agama Katolik. Melalui membaca dan mempelajari kitab suci, siswa dapat menggali hikmah-hikmah spiritual yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, ritual keagamaan, seperti perayaan misa atau ibadah bersama, menjadi momen penting dalam membentuk pengalaman spiritual siswa. Melalui partisipasi aktif dalam ritual ini, siswa dapat merasakan kedekatan dengan Tuhan dan komunitas agama mereka, serta memperdalam pemahaman mereka tentang praktik-praktik keagamaan Katolik yang dianut (Lay et al., 2024).

Tantangan Integrasi Teknologi dalam Tradisi

Integrasi teknologi dalam konteks tradisi pendidikan agama Katolik menimbulkan tantangan yang kompleks dan perlu penanganan yang bijaksana (Pranata et al., 2020). Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam menemukan keseimbangan antara nilai-nilai dan praktek tradisional dengan penggunaan teknologi modern. Teknologi bisa meningkatkan efisiensi dan akses pembelajaran, namun ada kekhawatiran bahwa penggunaannya bisa mengganggu suasana spiritual dalam pembelajaran agama Katolik. Hal ini menuntut pendekatan yang hati-hati agar integrasi teknologi tidak merusak esensi dan tujuan utama dari pembelajaran agama Katolik, yang sering kali menekankan pengalaman spiritual yang tenang dan reflektif.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga merupakan tantangan yang signifikan dalam mengadopsi teknologi dalam tradisi pendidikan agama Katolik (Digital, 2019). Para pengajar, staf pendidikan, dan anggota komunitas Katolik mungkin merasa enggan untuk beralih ke penggunaan teknologi karena mereka cenderung mempertahankan tradisi yang telah ada. Perubahan menuju penggunaan teknologi dapat dianggap sebagai ancaman terhadap nilai-nilai dan praktik-tradisional yang telah terbentuk selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan pendidik, pengelola sekolah, dan komunitas gereja untuk memastikan bahwa integrasi teknologi dilakukan secara berkelanjutan dan bermanfaat bagi pembelajaran agama Katolik.

Resistensi terhadap perubahan dalam mengadopsi teknologi dalam pendidikan agama Katolik sering kali berasal dari pihak-pihak terkait yang telah nyaman dengan metode tradisional yang sudah terbentuk (Berangka, 2017). Para guru, pengelola sekolah, dan anggota komunitas gereja mungkin telah mengembangkan rutinitas dan keahlian dalam menggunakan metode tradisional selama bertahun-tahun. Mereka mungkin merasa tidak yakin atau bahkan takut bahwa penggunaan teknologi akan mengganggu stabilitas dan kualitas pembelajaran yang telah mereka bangun dengan baik, sehingga menyebabkan resistensi terhadap perubahan.

Tantangan ini diperparah oleh ketidakpastian atau ketidaktahuan tentang cara menggunakan teknologi dalam konteks pendidikan agama Katolik dengan efektif. Bagi beberapa pihak terkait, terutama yang kurang akrab dengan teknologi modern, proses pembelajaran dan adaptasi terhadap alat-alat digital baru mungkin terasa menakutkan atau membingungkan. Oleh karena itu, upaya edukasi dan dukungan yang kuat diperlukan untuk membantu mengatasi resistensi dan meningkatkan pemahaman tentang manfaat dan potensi penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Katolik. Dengan demikian, para pihak terkait dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terlibat dalam proses integrasi teknologi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur menjadi hambatan besar dalam penerapan teknologi di pendidikan agama Katolik. Sekolah atau lembaga pendidikan Katolik sering mengalami kendala finansial yang menghalangi mereka membeli perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk integrasi teknologi yang efektif (Pranyoto, 2018). Biaya untuk mengakuisisi peralatan seperti komputer, tablet, atau perangkat lunak pembelajaran khusus dapat menjadi beban yang terlalu berat bagi anggaran pendidikan yang sudah terbatas, sehingga menghambat kemampuan sekolah untuk memperbarui infrastruktur mereka.

Selain masalah finansial dan infrastruktur yang tidak memadai, keterbatasan akses internet juga menghambat penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Katolik. Banyak daerah, terutama yang terpencil, tidak memiliki akses internet yang cukup baik untuk mendukung teknologi secara optimal. Tanpa infrastruktur yang memadai, penerapan teknologi menjadi terbatas dan kurang efektif. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan agama Katolik (Purna et al., 2023).

Manfaat Integrasi Teknologi

Integrasi teknologi dalam pendidikan agama Katolik menawarkan berbagai manfaat yang signifikan dan perlu diperhatikan dengan serius. Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mempermudah akses ke berbagai sumber informasi dan materi pendidikan. Alat pembelajaran digital seperti presentasi multimedia, video edukatif, dan perangkat lunak interaktif memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara lebih

menarik dan dinamis. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi mereka untuk belajar, dan membantu pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama secara lebih mendalam (Wiwin & Denny Firmanto, 2021).

Selain itu, teknologi mendukung pembelajaran yang berfokus pada pengalaman dan partisipasi aktif siswa. Dengan bantuan teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif di mana siswa dapat terlibat secara aktif. Berbagai aplikasi, platform *online*, dan permainan edukatif memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang mendalam dan belajar secara mandiri. Ini memperkaya pengalaman belajar mereka, mendorong keterlibatan aktif, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Boiliu & Polii, 2020).

Teknologi juga memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan lingkungan yang lebih interaktif dan menarik. Aplikasi, platform *online*, dan permainan edukatif membantu siswa terlibat dalam pembelajaran berbasis pengalaman dan belajar secara mandiri. Misalnya, platform *e-learning* memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja, memberi mereka fleksibilitas untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya mereka sendiri. Selain itu, teknologi memungkinkan penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi virtual, dan permainan, yang menjadikan pembelajaran lebih menarik (Dey et al., 2021).

Penggunaan teknologi memungkinkan integrasi berbagai media seperti gambar, audio, dan video, yang membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik. Media ini memperkaya pembelajaran dengan memberikan ilustrasi visual, suara, dan contoh konkret. Selain itu, teknologi memfasilitasi kolaborasi dan interaksi sosial antara siswa melalui platform online dan alat kolaborasi. Siswa dapat bekerja sama dalam proyek kelompok, berbagi ide, dan memberikan umpan balik, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan akademik serta sosial mereka.

Teknologi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Katolik dengan memberikan akses yang lebih luas ke sumber-sumber spiritual dan religius. Dengan teknologi, siswa dapat mengeksplorasi teks-teks agama secara mendalam melalui platform digital, mendengarkan khotbah atau ceramah agama secara *online*, dan terhubung dengan komunitas gereja secara virtual. Diskusi *online* juga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berbagi pemikiran dan pengalaman spiritual, memperkaya dialog, dan memperluas wawasan tentang nilai-nilai moral dan spiritual dalam agama Katolik (Zega, 2021).

Dengan demikian, teknologi bukan hanya alat bantu dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk menghidupkan nilai-nilai religius dan moral dalam kehidupan siswa di era digital ini. Teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman dan aplikasi ajaran agama Katolik dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat hubungan pribadi mereka dengan iman, dan memperkaya praktik spiritual mereka (Natalia & Sukraini, 2021).

Model Integrasi Teknologi dan Tradisi

Tujuan utama dari pengembangan model ini adalah menjaga esensi nilai-nilai Katolik sambil memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Prinsip-prinsip dasar yang mendasari kerangka kerja ini mencakup cinta kasih, moralitas, dan pelayanan, memastikan bahwa nilai-nilai ini tetap menjadi fokus utama dalam proses pendidikan (Widiatna, 2020). Teknologi di sini berfungsi sebagai alat bantu, bukan sebagai tujuan akhir, sehingga integrasi teknologi dilakukan dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Untuk memastikan integrasi yang efektif, dibentuklah Komite Integrasi yang bertugas mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi dalam kurikulum. Selain itu, pelatihan berkelanjutan untuk guru sangat penting agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan efektif sesuai dengan nilai-nilai Katolik. Pelatihan ini harus mencakup keterampilan teknis dan pedagogis yang mendalam.

Kurikulum yang terintegrasi mencakup mata pelajaran berbasis proyek yang menggabungkan teknologi untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran Katolik, memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna. Evaluasi dan penilaian dalam kurikulum ini mencakup metode yang menilai pemahaman spiritual serta kemampuan teknologi siswa, menciptakan keseimbangan yang holistik dalam pendidikan. Infrastruktur teknologi yang mendukung sangat penting, termasuk penggunaan perangkat dan *software* yang memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan interaktif. Selain itu, pengembangan platform *online* yang memfasilitasi akses ke sumber daya pendidikan agama Katolik dan alat teknologi membantu memastikan bahwa semua siswa dapat terhubung dan terlibat secara efektif. Dengan kombinasi ini, integrasi teknologi dan tradisi dalam pendidikan agama Katolik dapat berjalan harmonis, memastikan bahwa teknologi digunakan untuk memperkaya, bukan menggantikan nilai-nilai pendidikan yang mendasar (Suko & Muslim, 2022).

Salah satu contoh implementasi teknologi dalam kurikulum adalah melalui *E-Learning* dan kelas virtual. Penggunaan platform pembelajaran seperti *Google Classroom* atau *Moodle* memungkinkan penyelenggaraan kelas agama secara *online*, memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar. Webinar dan video *conference* menggunakan *Zoom* atau *Microsoft Teams* memungkinkan seminar atau diskusi dengan tokoh agama, sehingga siswa dapat belajar langsung dari para ahli. Selain itu, aplikasi pendidikan seperti *Bible App for Kids* atau *YouVersion Bible* membantu siswa mendalami Kitab Suci dengan cara yang interaktif dan menarik. Teknologi *Augmented Reality (AR)* digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam tentang sejarah gereja atau cerita Alkitab, membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik (Permana, 2021).

Penggunaan multimedia dan konten digital juga memainkan peran penting dalam mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan agama Katolik. Video edukatif dibuat dan digunakan untuk menjelaskan ajaran Katolik atau sejarah gereja, memberikan visualisasi yang membantu pemahaman siswa. Podcast dan blog dikembangkan untuk membahas topik-topik teologi, moralitas, dan kehidupan Katolik sehari-hari, menyediakan sumber daya tambahan yang dapat diakses kapan saja. Simulasi dan *game* edukasi digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Katolik, seperti permainan yang mensimulasikan keputusan moral. Teknologi VR memungkinkan simulasi perjalanan ziarah ke tempat-tempat suci, memberikan pengalaman yang hampir nyata kepada siswa yang mungkin tidak bisa melakukan perjalanan secara fisik.

Menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan kemajuan teknologi dimulai dengan pendidikan dan kesadaran. Pendidikan nilai menanamkan nilai-nilai tradisional melalui pendidikan karakter yang kuat, memastikan siswa memahami dan menghargai ajaran Katolik (Azis, 2019). Selain itu, mengajarkan etika digital sangat penting untuk memastikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan bijaksana. Pemilihan teknologi juga harus selektif, memilih alat dan aplikasi yang mendukung pembelajaran tanpa mengalihkan perhatian dari tujuan utama pendidikan agama. Kontrol dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi di sekolah membantu memastikan bahwa semua aktivitas tetap selaras dengan nilai-nilai Katolik, mencegah penyalahgunaan atau gangguan yang tidak diinginkan.

Kolaborasi dengan komunitas, orang tua, dan gereja adalah kunci dalam proses integrasi teknologi untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dan mendukung tujuan pendidikan. Mengumpulkan *feedback* dari semua pemangku kepentingan memungkinkan penyesuaian yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai tradisional. Evaluasi berkala terhadap efektivitas integrasi teknologi membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Refleksi spiritual secara rutin bagi siswa dan guru membantu menjaga fokus pada nilai-nilai utama dan mengingatkan tujuan akhir dari pendidikan agama. Dengan pendekatan ini, keseimbangan antara tradisi dan inovasi dapat dicapai, memastikan bahwa kemajuan teknologi digunakan untuk memperkaya pendidikan tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai Katolik (Bato & Tarihoran, 2024).

Tantangan Solusi dan Implementasi

Salah satu tantangan utama dalam integrasi teknologi dengan pendidikan agama Katolik adalah ketidaknyamanan terhadap perubahan, di mana guru dan staf enggan meninggalkan metode pengajaran tradisional yang sudah familiar (Mansir, 2020). Selain itu, siswa dan orang tua juga mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi, terutama dalam konteks pendidikan agama yang seringkali lebih konservatif. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian dan ketidaknyamanan dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang mendukung dan mengedukasi semua pihak tentang manfaat teknologi dalam memperkaya pembelajaran agama.

Keterbatasan infrastruktur juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi teknologi. Tidak semua sekolah memiliki akses ke perangkat keras yang memadai dan koneksi internet yang stabil, yang merupakan fondasi penting untuk teknologi pendidikan. Selain itu, banyak sekolah mungkin menghadapi kendala finansial yang menghambat pembelian dan pemeliharaan teknologi yang diperlukan. Kurangnya sumber daya ini dapat memperlambat atau bahkan menghentikan upaya integrasi teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif untuk mencari pendanaan alternatif dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memastikan bahwa semua sekolah memiliki akses ke teknologi yang diperlukan.

Kesenjangan digital merupakan tantangan lain yang harus diatasi dalam upaya mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan agama Katolik. Perbedaan akses teknologi antara siswa dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam proses belajar (Hamdani, 2021). Siswa yang tinggal di daerah pedesaan atau terpencil sering kali memiliki akses yang lebih terbatas dibandingkan siswa di daerah perkotaan. Ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Solusi yang inklusif dan strategis diperlukan untuk menjembatani kesenjangan ini, seperti program beasiswa atau inisiatif komunitas untuk menyediakan akses teknologi yang lebih luas.

Tantangan lain yang signifikan adalah kurangnya pelatihan dan keterampilan teknologi di kalangan guru dan siswa. Banyak guru mungkin belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran agama. Demikian pula, siswa mungkin memerlukan bimbingan tambahan untuk mengembangkan keterampilan teknologi mereka. Tanpa pelatihan yang memadai, potensi penuh dari teknologi tidak akan dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Oleh karena itu, program pelatihan berkelanjutan yang komprehensif sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik ke dalam proses belajar mengajar.

Menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk memastikan mereka mahir dalam menggunakan teknologi dan mampu mengintegrasikannya dengan kurikulum agama. Pelatihan ini harus mencakup keterampilan teknis serta strategi pengajaran yang menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai Katolik. Selain itu, menyediakan *workshop* bagi siswa dan orang tua dapat membantu mereka memahami manfaat dan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama. *Workshop* ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi tetapi juga membangun pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar agama. Dengan pendekatan ini, semua pihak dapat lebih siap dan termotivasi untuk mengadopsi teknologi dalam pendidikan (Leonora Nama, 2021).

Investasi dalam infrastruktur teknologi merupakan langkah kunci untuk mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan agama. Mencari sumber pendanaan alternatif seperti donasi, kemitraan dengan perusahaan teknologi, atau program pemerintah dapat membantu meningkatkan infrastruktur teknologi. Penggunaan solusi teknologi yang hemat biaya seperti perangkat *mobile* atau platform pembelajaran *online* yang terjangkau dapat mengurangi beban finansial. Selain itu, memanfaatkan perangkat *mobile* yang lebih murah dan platform *online* yang efisien dapat memperluas akses teknologi. Dengan demikian, sekolah dapat menyediakan fasilitas teknologi yang memadai meskipun memiliki anggaran terbatas.

Mengembangkan program beasiswa atau subsidi untuk menyediakan perangkat teknologi bagi siswa yang kurang mampu adalah langkah penting dalam mengatasi kesenjangan digital. Program ini memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka, memiliki akses yang sama terhadap teknologi pendidikan. Mengimplementasikan program komunitas yang menyediakan akses ke teknologi di luar jam sekolah, seperti di perpustakaan atau pusat komunitas, juga dapat membantu mengurangi kesenjangan. Dengan menyediakan fasilitas teknologi yang dapat diakses oleh semua siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Solusi ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang dengan menggunakan teknologi (Prasrihamni et al., 2022).

Melibatkan komunitas, gereja, dan organisasi non-profit dalam mendukung integrasi teknologi adalah strategi yang efektif untuk memastikan keberhasilan program ini. Sumbangan, pelatihan, dan sumber daya lainnya dari berbagai pihak dapat memperkuat upaya sekolah dalam mengintegrasikan teknologi. Membentuk tim kerja yang terdiri dari guru, teknolog, dan pemuka agama untuk merancang strategi integrasi yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Katolik adalah langkah yang bijaksana. Tim ini dapat memastikan bahwa semua aspek integrasi teknologi dipertimbangkan dengan baik dan selaras dengan ajaran agama. Pendekatan kolaboratif ini membantu menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung dan berkelanjutan (Sukma, 2021).

Dampak Transformasi Pendidikan Agama Katolik

Transformasi pendidikan agama Katolik melalui integrasi teknologi membawa dampak signifikan terhadap pengalaman belajar siswa (Kusumaningtyas et al., 2020). Dengan adopsi alat teknologi seperti platform pembelajaran *online* dan aplikasi *mobile*, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik. Interaktivitas yang disediakan oleh teknologi memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama. Fleksibilitas waktu dan ruang yang ditawarkan oleh akses online ke sumber daya pendidikan memperluas kesempatan belajar siswa di luar lingkungan kelas.

Selain itu, integrasi teknologi juga memungkinkan siswa untuk melakukan penelitian dan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep agama Katolik. Dengan bantuan proyek berbasis teknologi, siswa dapat mengeksplorasi aspek-aspek agama secara lebih luas dan mendalam. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama, tetapi juga memupuk semangat penelitian dan eksplorasi. Dengan demikian, peran teknologi dalam pendidikan agama Katolik bukan hanya tentang meningkatkan efisiensi belajar, tetapi juga tentang memperluas dan memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran agama mereka.

Meskipun integrasi teknologi membawa banyak manfaat dalam pendidikan agama Katolik, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral dan spiritual tetap menjadi fokus utama. Teknologi harus digunakan sebagai alat untuk memperkuat pengajaran nilai-nilai Katolik, bukan menggantikannya. Oleh karena itu, aplikasi dan platform pembelajaran harus dirancang dengan hati-hati untuk mencakup konten yang mendukung pembentukan karakter moral, seperti kisah-kisah Alkitab interaktif dan simulasi situasi moral (Mansir, 2022).

Selain itu, teknologi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengalaman spiritual siswa melalui refleksi dan doa bersama secara virtual. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen spiritual ke dalam pengalaman belajar yang didukung oleh teknologi, pendidikan agama Katolik dapat menjadi lebih menyeluruh. Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama, tetapi juga untuk mengalami pertumbuhan spiritual yang lebih dalam. Dengan pendekatan yang bijaksana dan berimbang, teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam memperkuat pendidikan moral dan spiritual siswa Katolik.

Transformasi pendidikan agama Katolik melalui teknologi adalah cerminan dari perubahan yang lebih besar dalam masyarakat Katolik modern. Ini tidak hanya sekadar adaptasi terhadap era digital, tetapi juga menandakan upaya gereja untuk memastikan relevansi dan aksesibilitas ajaran agama di zaman yang terus berkembang. Dengan menerapkan teknologi dalam pendidikan agama, gereja dapat lebih mudah terhubung dengan generasi muda, yang umumnya lebih akrab dengan teknologi. Hal ini dapat menciptakan ikatan yang lebih erat antara gereja dan anggotanya, menghadirkan ajaran agama dalam bentuk yang lebih menarik dan relevan bagi para pemuda (Verdinandus Lelu Ngono & Taufik Hidayat, 2019).

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Katolik juga menunjukkan komitmen gereja untuk memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan memanfaatkan alat-alat teknologi modern, gereja dapat menyediakan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Ini tidak hanya mencakup penggunaan platform *online* dan aplikasi *mobile*, tetapi juga integrasi multimedia yang memperkaya pengalaman belajar. Dengan demikian, transformasi ini tidak hanya berdampak pada pendidikan, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas Katolik di era digital, membawa gereja lebih dekat dengan para pengikutnya dalam lingkungan yang semakin terhubung secara teknologi (Abdulatif, 2021).

KESIMPULAN

Pengintegrasian teknologi dalam pendidikan agama Katolik akan membawa perubahan signifikan dalam cara siswa belajar dan terlibat dengan materi agama. Dengan berbagai alat teknologi seperti platform pembelajaran *online*, aplikasi *mobile*, dan multimedia, pengalaman belajar akan menjadi lebih interaktif dan menarik. Siswa dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan kapan saja dan di mana saja, meningkatkan fleksibilitas dan kenyamanan belajar. Proyek berbasis teknologi juga memungkinkan siswa untuk terlibat dalam penelitian dan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap ajaran agama. Secara keseluruhan, teknologi dapat

membuat pembelajaran lebih dinamis dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, penting untuk memastikan bahwa integrasi ini tidak mengurangi fokus pada pembentukan moral dan spiritual siswa. Penggunaan teknologi harus dirancang sedemikian rupa sehingga tetap mendukung pengajaran nilai-nilai Katolik seperti cinta kasih, moralitas, dan pelayanan. Aplikasi dan platform yang digunakan dapat mencakup konten yang memperkuat pembelajaran spiritual dan etika, seperti cerita Alkitab interaktif dan simulasi moral. Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk mengadakan refleksi spiritual dan doa bersama secara virtual, memperkaya pengalaman religius siswa. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat memperkuat, bukan menggantikan, pendidikan moral dan spiritual.

Transformasi pendidikan agama Katolik melalui teknologi mencerminkan perubahan yang lebih luas dalam masyarakat Katolik modern. Ini menunjukkan adaptasi gereja terhadap era digital, memastikan relevansi dan aksesibilitas ajaran agama di zaman modern. Implementasi teknologi dalam pendidikan agama juga dapat meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam kehidupan gereja, karena mereka lebih akrab dengan teknologi. Selain itu, transformasi ini memperlihatkan komitmen gereja untuk memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, perubahan ini diperkirakan akan membawa dampak positif yang signifikan dalam pengalaman belajar siswa, relevansi ajaran agama dalam konteks modern, dan keterlibatan generasi muda dalam kehidupan gereja.

Untuk memastikan integrasi teknologi dalam pendidikan agama Katolik berjalan efektif, guru dan institusi pendidikan harus menyediakan pelatihan bagi para pendidik dalam menggunakan berbagai platform digital dan aplikasi edukasi. Pemilihan alat teknologi harus disesuaikan dengan nilai-nilai Katolik, seperti menggunakan aplikasi yang mendukung pembelajaran Alkitab dan simulasi moral yang interaktif. Selain itu, penting untuk mengembangkan kurikulum yang menggabungkan teknologi tanpa mengesampingkan aspek spiritual dan pembentukan karakter siswa. Penggunaan teknologi seperti video konferensi dapat digunakan untuk doa bersama atau diskusi reflektif, sementara proyek berbasis penelitian *online* dapat mendorong siswa untuk lebih mendalami ajaran agama. Kolaborasi antara pendidik, siswa, dan orang tua juga perlu diperkuat agar penggunaan teknologi dapat lebih terarah dan bertanggung jawab, menciptakan lingkungan belajar yang holistik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, studi ini belum secara mendalam mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan teknologi terhadap perkembangan spiritual siswa. Meskipun teknologi dapat memotivasi siswa dalam proses belajar, masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana alat-alat digital ini dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan moralitas secara konsisten. Selain itu, karena penelitian ini lebih berfokus pada aspek implementasi teknologi di sekolah, konteks pengajaran agama di komunitas non-formal atau rumah juga perlu dieksplorasi. Penelitian di masa depan dapat memfokuskan pada pengembangan alat teknologi yang lebih komprehensif dan terintegrasi, serta pengukuran efektifitas jangka panjangnya terhadap pertumbuhan iman dan spiritual siswa.

REFERENCES

Abdulatif, S. (2021). Dampak Pandemi Terhadap Eksistensi Pendidikan di Era Digital. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1567–1570. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1140/1021>
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308–318.
- Bato, P. R., & Tarihoran, E. (2024). *Pembentukan Karakter Melalui Katekese Digital : Perspektif Pendidikan Nilai Kristiani Patrisia Rera Bato Emmeria Tarihoran penggunaan berbagai sarana teknologi digital sehingga pada era ini semakin mempengaruhi bangsa maka dengan ini perlunya katekese di. 2(2)*.
- Berangka, D. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Bentuk Pembinaan Moralitas Siswa Di Smp Yppk Santo Mikael Kabupaten Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 5(1), 95–127. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v5i1.43>
- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 76–91. <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.18>
- Datus, K., Wilhelmus, O. R., & Yuwana, S. W. (2018). Peranan Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Mutu Dan Penghayatan Iman Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun Melalui Pengajaran Agama Katolik. *Jpak*, 20, 144–166.
- Dey, S. S., Jela, K., Usun, S., Leoni, T., Jiu, T., & Lun, T. (2021). Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 : sebuah Pengalaman Guru Agama Katolik. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 5(2), 64–74. <https://ojs.stkpkbi.ac.id/%0AGAUDIUM>
- Digital, S. (2019). *MENGEMBANGKAN SPIRITUALITAS DIGITAL : PENDEKATAN PENDIDIKAN KATOLIK BAGI GENERASI*. 1–12.
- Hamdani, A. D. (2021). Pendidikan Di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya Education in a Digital Era Which Reduces Cultural Value. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 63.
- Haru, E. (2020). Jehaut-Perspektif Hukum Gereja Tentang Kepemimpinan. *Jurnal Alternatif*, X(1), 43–62.
- Iryanto, A., & Ardijanto, D. B. K. (2019). Pemahaman Guru Pendidikan Agama Katolik Tentang Tugas Misioner Gereja Dan Pelaksanaannya Di Slta Katolik Kota Madiun. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1), 100–115. <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i1.171>
- Kusumaningtyas, R., Sholehah, I. M., & Kholifah, N. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model dan Media Pembelajaran bagi Generasi Z. *Warta LPM*, 23(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.9106>
- Lay, S., Ndoa, P. K., & Marbun, M. R. (2024). *PERAN GURU AGAMA KATOLIK DI ERA DIGITAL DALAM*. 07(01), 18–32.
- Leonora Nama. (2021). Meningkatkan Hasil belajar siswa mapel pendidikan agama Katolik melalui metode bercerita pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(1), 75–82.
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 293. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>
- Mansir, F. (2022). Tantangan Dan Ancaman Anak Indonesia: Potret Pendidikan Nasional Era Digital. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 387–399. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.9990>
- Najib, M. A., & Maunah, B. (2022). Inovasi Pendidikan Di Era Digital (Studi Pelaksanaan Pembelajaran Di Jenjang Sd-Smp Kabupaten Tulungagung). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i1.2462>
- Natalia, K., & Sukraini, N. (2021). PENDEKATAN KONSEP “MERDEKA BELAJAR” DALAM PENDIDIKAN ERA DIGITAL Krisma. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1, 135. <https://www.prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/93>
- Permana, N. S. (2021). Implementasi Aplikasi Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Game

Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Katolik. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 21(2), 128–135. <https://doi.org/10.34150/jpak.v21i2.334>

Pranata, W. A., Wahyuningrum, P. M. E., & Jelahu, T. T. (2020). Penanaman Karakter melalui Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2), 111–123.

Pranyoto, Y. H. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak Didik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(2), 40–58. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v6i2.67>

Prasrihamni, M., Marini, A., Nafiah, M., & Surmilasari, N. (2022). Elementary School Education Innovation in the Implementation. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(April), 82–88. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7540>

Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Ratna Sari Dewi. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Populer - Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192–202.

Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>

Sipangkar, L., Ginting, A. W., Sembiring, M., & Sitepu, A. G. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sma Swasta St. Maria Kabanjehe. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 7(1), 37–45. <https://doi.org/10.53544/sapa.v7i1.349>

Sukendar, Y., Penelitian, A., Pendidikan, G., Katolik, A., Katekese, P. U., Sd, G. P. A. K., Katolik, G. A., Katolik, G. A., & Katolik, G. A. (2018). Guru Pendidikan Agama Katolik Dengan Keberhasilan Siswa Sekolah Dasar di Malang. *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 43–63.

Sukma, H. H. (2021). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 1(01), 85–92. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>

Suko, S., & Muslim, S. (2022). Tranformasi Digital Sebagai Epistemologis Model Pendidikan Calon Guru Agama Katolik di Era 4.0. *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 1(2), 105–112. <https://doi.org/10.52075/vctjpk.v1i2.36>

Supriyadi, A. (2018). Evangelisasi Dan Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 4(2), 290–303. <https://doi.org/10.34150/jpak.v4i2.104>

Verdinandus Lelu Ngono, & Taufik Hidayat, W. (2019). Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, 628–638. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3093>

Wahyuningrum, P. M. E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Agama Katolik bagi Siswa Sekolah Dasar di Palangka Raya. *Journal on Education*, 4(4), 2019–2028. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.3059>

Widiatna, A. D. (2020). Transformasi Pendidikan Calon Katekis Dan Guru Agama Katolik Di Era Digital. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(2), 66–82. <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i2.280>

Wiwin, W., & Denny Firmanto, A. (2021). Konstruksi Model Spiritualitas Pastoral bagi Katekis di Era Digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(2), 125–137. <https://doi.org/10.52110/jppak.v1i2.31>

Zega, Y. K. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z. *Jurnal Luxnos*, 7(1), 105–116. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145>